

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari enam bagian yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran esensial yang dipelajari di sekolah dasar. Bahasa digunakan sebagai alat bertukar informasi dalam komunikasi dan menjadi sebuah ciri yang khas bagi suatu negara. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik sangat penting bagi siswa sekolah dasar agar mereka dapat berkomunikasi secara verbal, mengekspresikan pikiran mereka, dan memahami pelajaran dan materi pelajaran dengan baik (Haandayani et al., 2023). Dalam berbahasa orang yang sangat mahir dapat mencapai dengan mudah semua tujuan komunikasi, tetapi ada juga orang yang sangat lemah sehingga mereka membuat salah pengertian (Mulyati, 2014). Oleh karenanya, keterampilan berbahasa perlu dipelajari karena kerap digunakan dalam komunikasi.

Berdasarkan standar isi, kajian Bahasa Indonesia memuat empat elemen yaitu menyimak, menulis, berbicara dan mempresentasikan, serta elemen terakhir ialah membaca dan memirsa. Sejalan dengan penelitian Harianto (2020) menyebutkan salah satu aspek dalam berbahasa ialah membaca, dimana hal tersebut merupakan elemen komunikasi tulis. Dengan demikian, keterampilan membaca merupakan elemen kebahasaan yang harus dipelajari di sekolah. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No.33 Tahun 2022 salah satu capaian pembelajaran Fase C pada elemen membaca ialah “Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual”. Oleh karenanya, siswa seharusnya terampil dalam memahami isi cerita dan makna yang terkandung dalam sebuah teks bacaan. Teks bacaan yang dimaksud dalam

penelitian ini ialah teks narasi fiksional yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia Fase C kelas V sekolah dasar.

Namun kenyataan saat ini, fakta menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa sekolah dasar belum baik. Hal tersebut terlihat atas lemahnya pemahaman siswa terkait makna yang terkandung dalam suatu teks bacaan. Berdasarkan hasil wawancara kepada empat guru kelas V dari dua sekolah dasar yang berada di Kota Tasikmalaya menunjukkan terdapat banyak siswa kelas V yang mampu membaca namun tidak dapat memahami isi bacaan secara mendalam sehingga, siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan isi teks dan menjawab soal pertanyaan yang diajukan. Siswa yang sering kali mengalami kendala dalam membaca pemahaman sebanyak >60%. Hasil wawancara menunjukkan materi yang sulit dipahami oleh siswa diantaranya mengenai gagasan utama, menentukan tema suatu cerita, dan materi mengenai unsur intrinsik sebuah cerita. Sejalan dengan Cicilia (2023) menyebutkan dalam proses membaca siswa sering merasa kesulitan menentukan ide atau gagasan utama, mereka kerap kebingungan dalam membedakan kalimat utama dan kalimat pendukung. Selain itu, hasil wawancara tersebut menyatakan permasalahan yang timbul mengenai lemahnya keterampilan membaca di kelas kurang diatasi dengan baik dikarenakan kurang terpenuhinya kebutuhan buku bacaan yang sesuai dengan jenjang usia anak, waktu efektif belajar yang sering terganggu, dan tugas tambahan guru yang membuat guru kurang maksimal dalam menyiapkan perangkat ajar.

Lemahnya keterampilan membaca pemahaman yang terjadi di lapangan sejalan dengan hasil penelitian Early Grade Reading Assessment (EGRA) yang melibatkan 4.323 siswa sebagai responden yang tersebar di 7 provinsi di Indonesia bahwa terdapat setengah dari 50% siswa dapat memahami isi teks bacaan sedangkan siswa lainnya dinyatakan hanya dapat membaca atau meleak huruf tanpa dapat memahami isi dari teks bacaan (USAID, 2014). Selain itu, hasil penelitian *Indonesian National Assessment Programme* (INAP) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai capaian standar kemampuan minimum membaca untuk anak sekolah dasar berada pada level cukup rendah. Data menunjukkan sebanyak 46,83% berada pada kategori

kurang, kemudian sebanyak 47,11% pada kategori cukup, dan kategori baik berada di level 6,06% (Badan Pusat Statistik, 2017). Berdasarkan data hasil penelitian tersebut menunjukkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar tergolong cukup lemah.

Hasil observasi kelas yang dilakukan kepada kelas V dari dua sekolah dasar di Kota Tasikmalaya menunjukkan permasalahan lain yang menyebabkan lemahnya keterampilan membaca siswa yaitu kurangnya kegiatan literasi siswa dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan belum optimal. Guru lebih banyak menggunakan buku yang tersedia di kelas sebagai sumber ajar dan media pembelajaran. Sehingga, kegiatan literasi siswa hanya berpusat pada teks bacaan yang tersedia dalam buku tersebut. Utami & Nuroh, (2023) memaparkan bahwa penurunan tingkat literasi sangat berdampak pada proses pendidikan dan pencapaian akademis, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca karena beberapa faktor, seperti fokus pada materi teoretis, kurangnya kegiatan nyata untuk meningkatkan pemahaman siswa saat membaca, pemilihan keterampilan membaca yang kurang optimal, kualitas bahan ajar yang kurang memadai, dan tingkat pemahaman teks yang rendah akibat kurangnya latihan membaca pemahaman siswa.

Selain itu, hasil telaah dokumen terhadap modul pembelajaran ditemukan media pembelajaran belum optimal membantu literasi siswa dalam membaca pemahaman. Rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru kelas masih menggunakan media konvensional yang kurang menarik minat membaca siswa dan kurang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuniarti et al. (2023) media pembelajaran seperti papan tulis, buku pelajaran, dan sebagainya kurang menarik perhatian siswa. Hasil kajian dalam penelitian Islami et al. (2024) memperoleh hasil penggunaan media buku digital lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Oleh karenanya, penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menunjang kegiatan literasi siswa dapat menjadi upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa alat, bahan,

atau keadaan yang bertujuan untuk membantu proses belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Nurritya, 2018; Wahid, 2018). Teori kerucut Dale menyatakan bahwa media pembelajaran harus mengikuti kemajuan teknologi (Rahman et al., 2014). Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa lebih memahami materi yang sedang diajarkan namun, penggunaan media pembelajaran pun harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi.

Dewasa ini perkembangan IPTEK membawa perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran yang harus diimbangi dengan peningkatan literasi digital guru dan siswa. Kemajuan teknologi yang berkembang pesat ini dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan kurangnya sumber buku bacaan dan media ajar yang tersedia di sekolah-sekolah. Salah satu contoh ialah penggunaan aplikasi atau *Website* buku digital. Penggunaan *Website* buku digital seperti *Website Let's Read* merupakan langkah inovatif yang dapat diadaptasi menjadi media pembelajaran yang menunjang peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam aspek keterampilan membaca siswa.

*Let's Read* yang dikelola oleh Books for Asia dan didirikan oleh The Asia Foundation merupakan platform buku digital yang menyediakan koleksi bahan bacaan berjenjang untuk anak-anak dan bertujuan memberikan kesempatan bagi anak-anak, terutama di wilayah Asia untuk membaca buku digital yang mudah diakses melalui perangkat gawai, sehingga dapat meningkatkan peluang membaca yang bermakna dimana di dalam satu platform tersebut terdapat kolaborasi antara penulis, ilustrator, dan editor lokal untuk menghasilkan buku anak berkualitas tinggi dan telah menyusun dan menerjemahkan 1522 buku digital anak-anak (Ermerawati, 2019). *Website Let's Read* tersebut dapat dengan mudah diakses oleh semua kalangan termasuk guru dan siswa sekolah dasar. Selain banyaknya sumber referensi bacaan yang tersedia, kelebihan *Website Let's Read* ialah terdapat berbagai pilihan bahasa nasional seperti bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Batak, bahasa Bali, bahasa Minang dan bahasa Internasional. Penggunaan buku digital ini dapat diakses dengan mudah secara daring atau diunduh terlebih dahulu untuk memudahkan pemakaian

dalam keadaan luring. Dengan demikian, penggunaan *Website Let's Read* sebagai media dapat digunakan dalam proses pembelajaran dimana saja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengusung judul “Efektivitas Penggunaan *Website Let's Read* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Fiktional Siswa Fase C Sekolah Dasar”. Dengan penggunaan *Website Let's Read* diharapkan keterampilan membaca pemahaman siswa Fase C meningkat signifikan dan dapat membuat pembelajaran menarik untuk siswa.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat efektivitas keterampilan membaca pemahaman siswa Fase C dengan menggunakan *Website Let's Read*?

Adapun rumusan masalah khusus dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa Fase C sebelum belajar menggunakan *Website Let's Read*?
2. Bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa Fase C setelah belajar menggunakan *Website Let's Read*?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan sebelum dan sesudah belajar menggunakan *Website Let's Read*?

## 1.3. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  : Penggunaan *Website Let's Read* tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Fase C sekolah dasar.

$H_a$  : Penggunaan *Website Let's Read* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Fase C sekolah dasar.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan tingkat efektivitas keterampilan membaca pemahaman siswa Fase C dengan menggunakan *Website Let's Read*.

Adapun tujuan khusus penelitian dirincikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa Fase C sebelum belajar menggunakan *Website Let's Read*.
2. Mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa Fase C setelah belajar menggunakan *Website Let's Read*.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah belajar menggunakan *Website Let's Read*.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

##### 1.5.1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran dengan menggunakan *Website* buku digital.

##### 1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### a. Manfaat bagi peneliti:

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran buku digital.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi penggunaan *Website Let's Read* sebagai media berbasis *Website* digital yang sesuai dengan level perjenjangan buku.

###### b. Manfaat bagi guru:

- 1) Diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah terkait lemahnya keterampilan membaca pemahaman siswa.
- 2) Diharapkan dapat memberikan informasi cara penggunaan *Website Let's Read* dalam pembelajaran.

c. Manfaat bagi siswa:

- 1) Melalui penggunaan *Website Let's Read* dapat memudahkan siswa dalam memahami isi teks karena buku yang digunakan dalam penelitian telah disesuaikan dengan pedoman perjenjangan buku pembaca sejenis.
- 2) Melalui penggunaan *Website Let's Read* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

#### 1.6. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan. Struktur pada bab ini meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Hipotesis Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini memuat bagian kajian teori, hasil penelitian yang relevan, definisi operasional, dan kerangka berpikir. Teori yang dimuat merupakan hasil kajian teoritis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Memuat Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, serta Waktu dan Tempat Penelitian.

BAB IV Pembahasan. Bab ini memuat tentang temuan dan pembahasan penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini menyajikan pemaknaan temuan penelitian yang disajikan dalam simpulan. Selain itu, bab ini memuat ajuan hal penting yang dapat berguna bagi pihak-pihak tertentu yang disajikan dalam bagian rekomendasi.